

**Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia pada Teks Pidato
Siswa MTs.Ma'arif 16 Nurul Hidayah
Banyubang Solokuro Lamongan**

Busyro

(Dosen Prodi Ekonomi Syariah; STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Email: ombusyro@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberi penjelasan kesalahan ke salahan pemakaian kalimat dalam tulisan tek pidato siswa MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. Mendeskripsikan beberapa aspek kesalahan yang sering terjadi , dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah teks yang ditulis oleh siswa sebagai bahan pidato kegitan ekstra kurikuler MTs. Ma'rif 16 Nurul Hidayah Solokuro Lamongan. teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pertama yang mengalami kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam teks pidato siwa MTs.Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan adalah unsur linguistik terjadi dalam empat kategori kesalahan, yaitu: kesalahan ejaan; pembentukan kata, aspek sintaksis dan aspek semantik. Kedua, penggunaan tanda baca.

Kata kunci: *struktur kalimat, pembentukan kata, kesalahan ejaan, sinksis dan semantic*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesi merupakan pelajaran wajib yang harus diberikan kepada siswa diseluruh satuan pendidikan di Indonesia termasuk di MTs.Maarif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. Bahasa Indonesia di lembaga pendidikan ini merupakan salah satu bahasa yang memegang peranan penting untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan belajar pidato karena siswa disekolah ini terdiri dari siswa yang beasal dari pulau jawa dan luar jawa seperti Sumatra dan Kalimantan. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang No. 24 tahun 2009 pasal 29 ayat1 yang menyatakan bahwa "*Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan nasional*".

Pernyataan dalam undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia wajib dimiliki oleh para siswa untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Johnson menyatakan bahwa : pembelajaran bahasa pada hakikatnya bertujuan memberikan kompetensi komunikatif kepada pembelajar.¹ Sedangkan Brown menjelaskan kompetensi komunikatif-meliputi kompetensi (1) sosiolinguistik (2) kewacanaan (3) gramatikal dan (4) strategi.²

Siswa MTs. Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan terdiri atas siswa yang berasal dari pulau Jawa dan ada pula yang berasal dari luar pulau Jawa yang sangat dimungkinkan terjadinya penutur dari daerah masing-masing sangat dominan di pakai alat komunikasi setiap hari. Kenyataan tersebut muncul problem dalam pembelajaran bahasa diantaranya aspek komunikatif antar siswa terutama aspek struktur kalimat penggunaannya sering terjadi.

Kesalahan berbahasa Indonesia yang menjadi objek penelitian ini didasarkan atas tiga alasan yaitu, *pertama* kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh para siswa MTs. Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan dapat memberikan petunjuk kepada pengajar bahasa Indonesia, khususnya di sekolah tersebut tentang perkembangan belajar bahasa Indonesia oleh siswa khususnya aspek struktur kalimat dalam berkomunikasi. *kedua*, kesalahan berbahasa itu dapat memberikan informasi mengenai cara bahasa itu dipelajari; *ketiga* kesalahan berbahasa itu dapat menjadi wacana bagi pembelajar bahasa Indonesia untuk memahami kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang menjadi bahasa ucap mereka setiap hari untuk dipelajari. Mahsun peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa siswa yang menjadi informan.³ Adapun data bahasa yang disadap adalah data bahasa yang berupa kesalahan berbahasa siswa yang terdapat pada tulisan siswa yang meliputi kesalahan pemakaian ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. dalam Anjarsari mengemukakan bahwa kontak bahasa dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, sebab kontak bahasa berdampak kepada

¹ K dan K Morrow Johnson, *Communicative in the Classroom* (England: Burnt Mill Longman.Ltd, 1981).

² H.Douglas Brown, *Principles of Language Learning and XTeaching (Fourth Edition)* (New Jersey: Addison Wesley Longman, 2000).

³ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

terbentuknya masyarakat dwibahasa atau multibahasa.⁴ Kesalahan berbahasa siswa dapat saja terjadi di beberapa aspek keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Kesalahan dapat terjadi baik dari segi linguistik maupun non linguistik. Dari aspek linguistik, contoh kesalahan yang terjadi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sedangkan dari aspek non linguistik terjadi pada makna dan isi.

Penelitian ini berfokus kepada satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis, khususnya menulis kalimat berbahasa Indonesia pada teks pidato. Ada beberapa alasan keterampilan menulis dijadikan fokus kajian, yaitu:

1. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, perasaan maupun pengalaman kepada orang lain, secara produktif, teratur, cermat, dan teliti.
2. Melalui keterampilan menulis, gagasan dapat disampaikan secara jelas, runtut dan logis;
3. Keterampilan menulis dapat menggambarkan penggunaan diksi, atau perilaku pemilihan kata-kata yang tepat, kemudian menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat yang baik;
4. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menunjukkan kemampuan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, kemudian kalimat-kalimat itu dirangkai lagi menjadi sebuah alinea.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian tentang kesalahan berbahasa siswa sangat penting untuk dilakukan karena penguasaan bahasa pada hakekatnya merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan yang dapat terjadi melalui penguatan positif maupun negatif. Dengan ditunjukkan kesalahan berbahasa itu dilanjutkan dengan pembetulan kesalahan, siswa dibiasakan membetulkan bentuk-bentuk yang bahasa yang salah sehingga tidak akan menggunakan bentuk salah tersebut bahkan mampu menunjukkan dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang benar.

⁴ Sarwiji Suwandi dan Slamet Mulyono Anjarsari Nurvita, "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret," *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2013): 1-20.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini tidak menguji teori atau hipotesis, melainkan membangun teori atau menjelaskan suatu fenomena. Data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan sebagai alat pembuktian atau pengujian teori akan tetapi sebagai fenomena yang akan dijelaskan baik sifat, keadaan, dan keteraturannya data yang diperoleh. Moleong mengatakan penelitian itu pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dan hal itu dilakukan secara baik justru dengan pendekatan induktif.⁵ dengan subjek penelitian siswa MTs. Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan dengan sampel siswa yang sedang mendapat tugas pidato dengan menggunakan teks atau naskah tertulis pada kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan OSIS sekolah tersebut.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang berupa wacana teks pidato hasil tulisan siswa. Ini memiliki arti peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa siswa sebagai informan.⁶ Data bahasa yang disadap adalah data bahasa yang berupa kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks pidato yang ditulis siswa yang meliputi kesalahan ejaan, kesalahan memilih kata, dan kesalahan penyusunan kalimat. Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat hasil simakan berupa kesalahan berbahasa siswa yang telah teridentifikasi.

Menurut Ghufron ada lima prosedur penganalisisan data kesalahan berbahasa yaitu (1) pengumpulan sampel, (2) pengidentifikasian kesalahan terdapat dalam sampel, (3) penjelasan kesalahan (4) pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan (5) pengevaluasian kesalahan.⁷

C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang meliputi kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata, kesalahan penyusunan

⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 3.

⁶ Moleong, 3.

⁷ Syamsul Ghufron, *Kesalahan Berbahasa: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015).

kalimat pada tulisan teks pidato siswa MTs. Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan.

1. Kesalahan Ejaan

Ghufron dalam penelitiannya mengklasifikasikan penemuan kesalahan pemakaian ejaan meliputi (1) kesalahan penulisan kata dasar, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital, (3) kesalahan penulisan awalan, (4) kesalahan penulisan preposisi, (5) kesalahan kesalahan penulisan singkatan dan (6) kesalahan pemakaian tanda baca.⁸ Temuan tersebut dapat dijadikan rujukan peneliti dalam kaitannya dengan penelitian ini. Pada teks pidato siswa ditemukan beberapa **kesalahan melepas huruf vokal /e/** seperti *putera* tertulis *putra*, kata *terima* tertulis *trima*. Seperti data berikut. Kita adalah *putra* bangsa Indonesia yang menjadi harapan bangsa, harus *trima* kasih pada orang tua..... .

2. Kesalahan pada pulisan singkatan

Kesalahan juga terjadi pada pulisan singkatan yang seharusnya tidak disingkat. Kasus ini dapat dilihat dari data ini : Banyak tingkah laku kita *yg* tidak sesuai *dg* tata tertip sekolah. Kalimat tersebut seharusnya tertulis " Banyak tingkah laku *yang* tidak sesuai *dengan* tatatertip sekolah.

3. Kesalahan pemilihan kata (Diksi)

Kesalahan pemilihan kata terlihat pada saat siswa membaca teks pidato yang siswa tulis, teks pidato yang siswa tulis merupakan bahan tutur yang berupa kata kata. Berikut adalah contoh kasus kesalahan kata kata tutur pada teks siswa :

"..... kita harus *ngerjain* tugas yang diberikan guru kita "

".....jika kita tidak sabar maka tugas itu terasa susah *banget* "

Kata *ngerjain* seharusnya tidak dipakai dalam situasi remi seperti pada saat pidato dan harus diganti dengan kata yang sesuai dengan bahasa indonesia yang baku yaitu "*mengerjakan*". sehingga kalimat tersebut menjadi:

"..... kita harus *mengerjakan* tugas yang diberikan guru kita ". Pada contoh kasus kedua kata "*banget* " seharusnya diganti dengan "*sekali* " sehingga kalimat tersebut menjadi "*.....jika kita tidak sabar maka tugas itu terasa susah sekali*".

Selain kata kata diatas masih banyak lagi kata kata tutur yang ditemukan dalam teks pidato siswa sebagai berikut: *ngajarin, rasain,*

⁸ Syamsul Ghufron, "Kealahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamongan," *BASTRA* 4, no. 1 (2017): 31-50.

fahami, maenan, sangat buanyak, dan gimana kata kata tersebut seharusnya diganti dengan kata kata *mengajarkan, merasakan, pahami, mainan, sangat banyak, dan bagaimana.*

4. Kesalahan penyusunan kalimat

Peneliti mengidentifikasi adanya kesalahan penyusunan kalimat dari teks pidato yang ditulis siswa meliputi kalimat tidak lengkap dan tidak praktis atau tidak hemat. Gufron mengatakan kalimat lengkap adalah kalimat yang minimal terdiri atas subjek dan predikat, adanya objek dan pelengkap tergantung pada predikatnya. Kalimat yang tidak memenuhi ciri kalimat lengkap disebut kalimat tidak lengkap. Kalimat tidak lengkap dapat berupa (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat tidak berobjek/tidak berpelengkap.⁹ Beberapa temuan kalimat tidak lengkap pada teks pidato siswa (1) *sering terjadi keterlambatan masuk sekolah* (2) *perlu, meningkatkan kesadaran disiplin.*

Berdasarkan data tersebut pada poin (10 dan (2) merupakan kalimat tidak lengkap karena kalimat (1) tidak bersubjek dan (2) tidak memiliki subjek dan tidak berpredikat. Kalimat tersebut bisa dijadikan kalimat lengkap seperti (1) *tiap hari sering keterlambatan masuk sekolah.* (2) *kita perlu meningkatkan kesadaran disiplin menaati tata tertib sekolah.*

Adapun kalimat berlebih atau kalimat mubadlir terlihat pada (1) Guru kita telah berusaha mendidik *siswa siswanya* dengan sekuat tenaga dan fikirannya, namun siswa siswanya kurang menghargai gurunya, masih banyak siswa siswanya yang melanggar aturan sekolah seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. (2) Meskipun *kita* percaya bersih itu perintah agama, tetapi kita masih buang sampah tidak pada tempatnya. (3) *Mereka* telah datang lebih awal, namun mereka belum membersihkan kelas.

Kalimat tersebut termasuk kalimat berlebih atau mubazir karena memiliki subjek yang berlebih yaitu siswa siswanya, kita, dan mereka. Supaya kalimat kalimat tersebut menjadi kalimat hemat maka subjeknya dipilih satu saja sehingga kalimat itu menjadi seperti: (1) Guru kita telah berusaha mendidik *siswa siswanya* dengan sekuat tenaga dan fikirannya, namun mereka kurang menghargai gurunya, masih banyak mereka yang

⁹ Ghufon, *Kesalahan Berbahasa: Teori Dan Aplikasi.* 159

melanggar aturan sekolah seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. (2) Meskipun **kita** percaya bersih itu perintah agama, tetapi masih buang sampah tidak pada tempatnya. (3) **Mereka** telah datang lebih awal, namun belum membersihkan kelas.

Menurut Gufron (2015) kalimat mubazir adalah kalimat yang menggunakan dua bentuk bahasa yang maknanya sama. Ketidak hematannya ini terjadi karena beberapa sebab: (1) penggunaan kata kata yang maknanya sama, (2) penggunaan kata bentukan yang maknanya sama, (3) penggunaan dua konjungsi yang semakna, dan (4) penggunaan subjek yang berlebihan.¹⁰

5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Pada teks pidato yang ditulis siswa MTs. Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan, ditemukan kesalahan **penulisan singkatan dan tanda titik pada singkatan**. Dalam bahasa Indonesia singkatan kadang memakai tanda titik kadang tidak memakai tanda titik. Singkatan yang memakai tanda titik adalah (1) singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan atau pangkat. (2) singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih. (3) singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat menyurat.

Singkatan yang tidak memakai tanda titik adalah (1) singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi. (2) singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri, dan (3) lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan dan mata uang.¹¹

¹⁰ Ghufon, "Kealahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamongan." 9.

¹¹ Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Kesalahan tanda titi pada singkatan dapat dilihat pada tulisan berikut
Kepada

**Yth: Kepala Sekolah MTs.Ma'arif 16 Nurul Hidayah
Banyubang Solokuro Lamongan**

Tanda titik pada singkatan tersebut penulisannya harus diubah menjadi:

**Yth. Kepala Sekolah MTs.Ma'arif 16 Nurul Hidayah
Banyubang Solokuro Lamongan**

Sedangkan kesalahan pada singkatan terlihat pada tulisan berikut:

**Yth.Ketua OSIS Mts.ma'arif 16 nurul hidayah
Banyubang Solokuro Lamongan.**

Penulisan singkatan singkatan yang benar seharusnya sebagai berikut:

**Yth.Ketua OSIS MTs.Ma'arif 16 Nurul Hidayah
Banyubang Solokuro Lamongan.**

6. Kesalahan pemakaian ejaan

Peneliti menemukan kesalahan ejaan dalam teks pidato siswa MTs. Ma'arf 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan senada dengan hasil penelitian terdahulu misalnya Anjarsari menunjukkan bahwa kesalahan pemakaian bahasa Indonesia penutur bahasa asing yang paling dominan adalah kesalahan ejaan (53,2%). Kesalahan sintaksis (21,10%), kesalahan morfologi (20,4%), dan semantis (5,3%).¹²

Penelitian Hanafi menemukan beberapa kesalahan berbahasa siswa yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, pemenggalan kata diakhir baris serta penulisan kata terkait dengan awalan dan kata depan.¹³ Melihat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan maka ejaan merupakan bagian bahasa yang sangat perlu mendapat perhatian berbagai pihak terutama dunia pendidikan.

7. Kesalahan Pengaruh Bahasa Asing atau Daerah

Pada teks pidato siswa MTs.Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro peneliti menemukan kesalahan kalimat yang terpengaruh bahasa asing dan bahasa daerah atau yang disebut interferensi. Ghufon

¹² Anjarsari Nurvita, "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret."

¹³ Iduar Hanafi, "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Pada Revisi Karangan Narasi Di Sekolah Dasar Kecamatan Pulau Laut Utara Kota Baru Kalimantan Selatan" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

mengatakan Interferensi adalah pengaruh bahasa lain yang bersifat mengganggu /merusak.Kalimat interferensi adalah kalimat yang terpengaruh oleh bahasa daerah atau bahasa asing.Pengaruh itu dapat berupa kosakata (intrferensi leksikal) dan dapat berupa struktur (interferensi struktural) : struktur kata atau struktur kalimat.¹⁴ Bentuk kalimat kalimat interferensi adalah sebagai berikut.

*Kita jangan mudah percara dengan berita itu karena bisa jadi berita itu **hoax**.*

*Mari kita **kerjain** solat dhuha setiap hari agar*

*.....**sarapan** dulu ya sebelum berangkat sekolah agar*

Pada kalimat kalimat diatas terjadi interferensi leksikal dengan munculnya kosakata bahasa daerah dan kosakata bahasa asing.Agar menjadi kalimat yang baik maka kalimat tersebut harus diubah menjadi.

*Kita jangan mudah percara dengan berita itu karena bisa jadi berita itu **bohong**.*

*Mari kita **kerjakan** solat dhuha setiap hari agar*

*.....**makan pagi** dulu ya sebelum berangkat sekolah agar*

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara ringkas dapat dikemukakan bahwa: kesalahan berbahasa

yang sering dilakukan oleh siswa MTs. Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokur o Lamongan dalam menulis teks bahasa Indonesia dibedakan dalam beberapa aspek yaitu, kesalahan pada aspek penggunaan ejaan, pembentukan kata atau pemilihan kata,d an kesalahan pada penyusunan kalimat. Tata urutan kalimat yang dapat menyebabkan- perbedaan makna, serta pemahaman tentang makna suatu kata yang idgunakan dalam suatu konteks kalimat.

Kesalahan berbahasa meliputi pemakaian ejaan yang ditemukan peneliti yaitu kesalahan (1) penulisan kata dasar, (2) pemakaian huuuruf kapital, (3) penulisan awalan dan (4) penulisan preposisi.Kesalahan penulisan singkatan, kesalahan pemilihan kata (diksi),kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan pemakaian tanda baca, dan pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing. Jadi, ada tiga tataran penting dari aspek linguistik yang perlu mendapat perhatian yaitu morfologi, sintaksis, semantik dan

¹⁴ Hanafi. 10.

kesalahan pada aspek tutur atau berbahasa ucap yang meliputi kesalahan kalimat tidak lengkap, mubazir dan terpengaruh bahasa daerah dan bahasa asing.

E. Daftar Pustaka

Anjarsari Nurvita, Sarwiji Suwandi dan Slamet Mulyono. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret." *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2013): 1-20.

Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and XTeaching (Fourth Edition)*. New Jersey: Addison Wesley Longman, 2000.

Ghufron, Syamsul. "Kealahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamongan." *BASTRA* 4, no. 1 (2017): 31-50.

———. *Kesalahan Berbahasa: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Hanafi, Iduar. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Pada Revisi Karangan Narasi Di Sekolah Dasar Kecamatan Pulau Laut Utara Kota Baru Kalimantan Selatan." Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Indonesia, Tim Pengembang Pedoman Bahasa. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Johnson, K dan K Morrow. *Communicative in the Classroom*. England: Burnt Mill Longman.Ltd, 1981.

Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.